

Analisis Penggunaan Aplikasi E-Wallet Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

(Nabila Dwi Cahya¹, Nisa Erviani², Rika Alpina³, Risa Alpita⁴, T. Citra Nisa Farza⁵)

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Syekh Abdul Halim Hasan, Binjai, Sumatera Utara,

¹nabiladwicahya75@gmail.com, ²nisaerviani246@gmail.com, ³rikaalpina0@gmail.com, ⁴alpitarsa@gmail.com, ⁵t.citranisafarza@insan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan e-wallet oleh mahasiswa serta dampaknya terhadap pengelolaan keuangan dan pola konsumsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menggunakan satu aplikasi untuk kemudahan, sementara lainnya memanfaatkan beberapa aplikasi untuk promosi dan diskon. Faktor utama penggunaan meliputi kemudahan, fleksibilitas, efisiensi waktu, keamanan, dan insentif finansial. E-wallet membantu mahasiswa mengelola keuangan melalui fitur seperti riwayat transaksi dan pengingat anggaran, namun dapat memicu perilaku konsumtif akibat kemudahan transaksi dan promosi. Selain itu, mahasiswa kerap merasa terpaksa menggunakan e-wallet di tempat yang hanya menerima pembayaran digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa e-wallet memudahkan transaksi dan pengelolaan keuangan mahasiswa, tetapi juga meningkatkan risiko konsumsi berlebihan. Penggunaan bijak diperlukan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif.

Kata Kunci: *E-Wallet; Pola Konsumsi ; Pengelolaan Keuangan; Mahasiswa INSAN*

Abstract

This research aims to examine the use of e-wallets by students and their impact on financial management and consumption patterns. The results of this research show that some students use one application for convenience, while others use several applications for promotions and discounts. The main factors of use include convenience, flexibility, time efficiency, security and financial incentives. E-wallets help students manage finances through features such as transaction history and budget reminders, but can trigger consumer behavior due to ease of transactions and promotions. In addition, students often feel forced to use e-wallets in places that only accept digital payments. This research concludes that e-wallets make students' financial transactions and management easier, but also increase the risk of excessive consumption. Wise use is necessary to maximize benefits and minimize negative impacts..

Keywords: *E-Wallet; consumption pattern; financial management; Insan's students*

A. PENDAHULUAN

Konsumsi adalah aktivitas yang dilakukan manusia dalam memanfaatkan atau menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Kualitas dan kuantitas dari barang atau jasa yang dikonsumsi sering kali menjadi indikator tingkat kesejahteraan konsumen. Semakin tinggi kualitas dan semakin besar jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran yang dimiliki oleh individu tersebut. Sebaliknya, bila barang dan jasa yang dikonsumsi memiliki kualitas rendah dan jumlahnya terbatas, hal ini mencerminkan tingkat kesejahteraan yang lebih rendah (Hanum, 2018)

Konsumsi merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh barang dan jasa dengan tujuan mencapai kepuasan setinggi mungkin. Aktivitas ini tidak hanya mencerminkan pemenuhan kebutuhan, tetapi juga menjadi salah satu tolok ukur kesejahteraan sebuah rumah tangga atau keluarga. Dengan kata lain, tingkat konsumsi dapat menggambarkan sejauh mana kebutuhan serta keinginan anggota keluarga terpenuhi, sehingga memberikan indikasi tentang taraf hidup dan kesejahteraan mereka (Elvina, 2018)

Konsumsi sebagai bentuk perilaku ekonomi yang mendasar dalam kehidupan manusia, di mana setiap makhluk hidup, termasuk manusia, pasti melakukan aktivitas konsumsi. Dalam ilmu ekonomi, konsumsi memiliki arti yang berbeda dari pemahaman sehari-hari yang sering kali dikaitkan dengan aktivitas makan dan minum. Dalam konteks ekonomi, konsumsi mencakup semua tindakan seseorang dalam memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya, seperti membeli pakaian, kendaraan, dan sepatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsumsi adalah pemakaian barang hasil produksi, seperti makanan dan pakaian, yang langsung memenuhi kebutuhan hidup. Dalam teori ekonomi konvensional, tujuan konsumsi adalah mencapai kepuasan (*utilitas*) maksimal, di mana keputusan konsumsi didasarkan pada tingkat kepuasan tersebut dan kemampuan anggaran seseorang. Selama seseorang memiliki anggaran, ia akan terus mengonsumsi barang atau jasa yang diinginkan. Dengan meningkatnya pendapatan, barang yang tadinya dianggap mewah akan menjadi barang biasa atau bahkan barang *inferior*, sehingga perilaku konsumsi akan terus berlanjut (Bahri, 2014)

Konsumsi bukan hanya berkaitan dengan makan dan minum yang umum dilakukan sehari-hari, tetapi juga mencakup penggunaan atau pemanfaatan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia. Namun, kebanyakan orang masih mengaitkan konsumsi hanya pada aspek makan dan minum. Dalam aktivitas konsumsi, manusia memiliki kebebasan, tetapi kebebasan ini harus tetap

berlandaskan pada etika konsumsi yang diatur dalam ajaran Islam. Etika konsumsi dalam Islam mengacu pada prinsip halalan *thayyiban* dan kesederhanaan. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan atau keinginan diperbolehkan selama dapat memberikan manfaat yang lebih besar. Bagi seorang muslim, tujuan konsumsi bukan hanya untuk memperoleh kepuasan atau menguasai barang-barang yang awet, tetapi juga sebagai upaya meraih keridhaan Allah SWT (Liling, 2019)

Dewasa ini bahwa pola konsumsi juga dapat dipengaruhi sebuah kemudahan bertransaksi. Pengaruh teknologi telah menjadikan tempat dalam mempermudah jual beli dikalangan e-wallet adalah sebuah aplikasi keuangan digital yang berfungsi sebagai dompet elektronik dan dapat diakses melalui perangkat seluler dengan bantuan koneksi internet. Sebagai dompet digital, e-wallet memiliki berbagai manfaat, di antaranya memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi secara online, membayar berbagai tagihan seperti listrik atau air, membeli pulsa, paket data internet, hingga layanan hiburan seperti TV kabel, serta berinvestasi. Selain itu, e-wallet dapat berfungsi sebagai tempat penyimpanan uang yang dapat sewaktu-waktu ditransfer ke rekening bank lain atau ditarik dalam bentuk tunai.

E-wallet juga menawarkan kemudahan bagi pengguna dalam melacak aktivitas keuangannya, karena aplikasi ini secara otomatis menyimpan catatan riwayat transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran yang terjadi melalui aplikasi tersebut. Fitur-fitur ini menjadikan e-wallet sebagai alat transaksi modern yang praktis dan aman, serta semakin banyak digunakan masyarakat untuk berbagai keperluan finansial sehari-hari (Nikmah, 2023)

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan (INSAN) Binjai menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan aplikasi e-wallet hampir setiap hari. Transaksi yang paling sering dilakukan adalah pembelian makanan dan minuman. Selain itu, terdapat indikasi bahwa kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi e-wallet memengaruhi pola konsumsi mereka, seperti meningkatnya frekuensi pembelian barang non-esensial.

Selain kemudahan, berbagai promo, diskon, dan *cashback* yang ditawarkan oleh platform e-wallet turut menjadi faktor yang mendorong penggunaan aplikasi tersebut. Beberapa mahasiswa mengaku lebih sering membeli barang yang tidak direncanakan hanya karena promo yang tersedia. Namun, terdapat juga kelompok mahasiswa yang menganggap penggunaan e-wallet dapat membantu mereka lebih hemat karena transparansi dalam pencatatan transaksi.

Observasi ini memberikan gambaran awal bahwa penggunaan e-wallet memiliki keterkaitan dengan pola konsumsi mahasiswa, baik dari segi kebutuhan maupun gaya hidup. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana aplikasi e-wallet memengaruhi kebiasaan konsumsi mahasiswa dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

B. KAJIAN TEORI

1. Definisi E-Wallet

Kehidupan manusia yang dinamis seringkali mempengaruhi perkembangan teknologi yang senantiasa meningkatkan dan memperlancar kinerja aktivitas. Berbagai macam teknologi berbasis digital bermunculan, dan salah satu yang saat ini mengalami perkembangan pesat adalah teknologi untuk melakukan transaksi keuangan dengan menggunakan sistem pembayaran non-tunai. Perubahan sistem perdagangan ini dipicu oleh tingginya volume dan nilai transaksi, peningkatan risiko, dan meningkatnya prevalensi pusat perbelanjaan yang menggunakan sistem perdagangan dalam bentuk pembayaran uang elektronik atau e-wallet (Savitri & Purwanti, 2022)

E-Wallet adalah aplikasi yang memungkinkan Anda melakukan transaksi perdagangan elektronik dengan menyimpan informasi kartu kredit Anda. Pembayaran e-wallet saat ini dianggap sebagai salah satu metode transaksi yang paling populer, karena transaksi elektronik menggunakan e-wallet memiliki keunggulan kenyamanan, fleksibilitas, dan perlindungan. Seiring dengan meningkatnya jumlah sistem pembayaran elektronik, dompet elektronik menjadi populer, menyediakan berbagai layanan di bidang berkuda, pengiriman makanan, dan pembayaran tagihan. Tidak hanya menguntungkan pembeli. Pedagang menerima dompet elektronik sebagai metode pembayaran karena pemrosesan transaksi tercepat, pengelolaan kas yang efisien, dan pengurangan biaya tenaga kerja (Rahmania, Agil, Siswanto, & Sumari, 2022)

E-wallet atau dompet digital adalah jenis akun prabayar yang dilindungi kata sandi yang diakses oleh pengguna setiap kali mereka melakukan transaksi online, seperti membayar bahan makanan dan berbelanja online dan beli tiket penerbangan anda secara langsung. Sementara itu, Wikipedia menyatakan: "*Dompet Elektronik*" berarti layanan elektronik untuk menyimpan data pada suatu alat pembayaran, termasuk alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan/atau uang elektronik yang juga dapat menampung dana untuk pembayaran (Kusnawan, Diana, Andy, & Tjong, 2019)

Dengan adanya e-wallet ini memudahkan konsumen dan produsen dalam melakukan berbagai jenis transaksi. Kemudahan ini juga menjadi hal mendasar, karena banyak platform toko online yang bekerja sama dengan layanan e-wallet dan platform toko online itu sendiri yang menciptakan e-wallet tersebut. Selain itu, e-wallet sendiri legal karena layanan ini terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan nomor dan berada dalam pengawasannya. Oleh karena itu, transaksi ini memberikan keamanan (Hasan, Fauzi, Syah, & Harjanti, 2023)

Menurut (Kusnawan, Diana, Andy, & Tjong, 2019) terdapat beberapa keuntungan menggunakan dompet digital sebagai alat pembayaran utama, antara lain: Super praktis dan efisien, karena kita tidak perlu lagi pergi ke *Automated Teller Machine* (ATM) terdekat untuk melakukan pembayaran rutin

bulanan, Lebih aman karena walaupun handphone hilang tidak berarti dana di e-wallet hilang karena aplikasi bisa di download ulang dan adanya keharusan mengetik PIN sebelum transaksi, bertransaksi bisa dilakukan dimana saja tanpa menggunakan uang tunai, pengisian saldo e-wallet dapat dilakukan di berbagai gerai *offline*, seperti Alfamart, Indomaret, Hypermart dan lainnya tanpa harus memiliki rekening di bank, banyaknya promo dan diskon yang ditawarkan seperti halnya kartu kredit yang memanjakan nasabahnya dengan berbagai *reward* dan diskon.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z dan Generasi Milenial Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet

Setidaknya ada enam keunggulan utama e-wallet bagi pelanggan, antara lain:

- a. E-wallet adalah pembayaran digital untuk transaksi yang lebih aman, tanpa uang tunai, dan efisien;
- b. Kemudahan pelacakan transaksi untuk memantau pengeluaran pengguna karena menyediakan catatan untuk setiap transaksi;
- c. E-wallet menyediakan sistem isi ulang tunai yang mudah digunakan menggunakan uang tunai, kartu debit/kredit, dan transfer bank;
- d. E-wallet didukung oleh sistem jaminan uang kembali oleh penyedia, oleh karena itu pengguna dapat melakukan proses pembayaran dengan percaya diri dengan fitur keamanan yang ditingkatkan;
- e. E-wallet menyediakan proses pengiriman uang yang mencakup berbagai produk dan layanan, jaringan pembayaran e-wallet yang luas membuat pengalaman pengguna yang lebih baik untuk transaksi pembayaran, dan
- f. Metode pembayaran e-wallet juga mendukung transfer dana peer yang memungkinkan pergerakan uang tunai yang lancar di antara pengguna sistem e-wallet

Faktor utama yang mempengaruhi minat generasi Z dalam menggunakan sistem pembayaran e-wallet adalah promosi. Ada tiga alasan mendasar mahasiswa menggunakan e-wallet sebagai metode pembayaran, yakni karena adanya promo yang ditawarkan, kenyamanan dalam bertransaksi, dan kemudahan dalam pengoperasiannya. Namun untuk menarik minat orang dalam menggunakan e-wallet, pada penyedia jasa harus bekerja sama dengan berbagai *merchant*, yang promo-promonya semakin menarik minat penggunanya untuk menggunakan e-wallet dalam berbelanja.

Kemudahan dalam penggunaan merupakan salah satu faktor yang membuat mahasiswa tertarik dan berminat dalam menggunakan e-wallet. contohnya seperti GO-PAY yang dibuat GOJEK mempengaruhi konsumen untuk menggunakan digital e-wallet tersebut sebagai alat pembayaran dalam transaksinya hal ini dikarenakan pembayaran yang dilakukan menjadi lebih mudah.

Iklan merupakan salah satu faktor yang membuat generasi Z tertarik dan berminat dalam menggunakan e-wallet. Iklan merupakan cara agar suatu produk dapat diketahui oleh konsumen. Di era sekarang ini, iklan dapat ditayangkan di berbagai media. Pada awal pembuatan aplikasi e-wallet, perusahaan penyedia layanan tersebut mulai memperkenalkan produk mereka melalui iklan di beragam media dan menjadi sumber informasi bagi mahasiswa. Bagi mahasiswa, iklan merupakan sumber informasi tentang e-wallet, mulai dari iklan di media sosial, televisi, hingga aplikasi transportasi online (Anjani, Misidawati, & Awali, 2022)

Menurut (Inaya, Ismiarti, & Nofirda, 2024) dalam Jurnalnya yang berjudul "*Analisis Dampak Penggunaan Dompot Digital pada Generasi Milenial: Studi Komparasi Gopay dan Ovo/Dana*" bahwa faktor yang mempengaruhi mengapa Generasi Z dan Generasi Milenial Menggunakan Sistem Pembayaran e-wallet adalah karena Mahasiswa sudah dapat melihat berapa banyak transaksi yang telah di lakukan di masa lalu dengan menggunakan fitur riwayat transaksi pada aplikasi dana. Mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap dompet digital karena memudahkan dalam menyelesaikan transaksi pedagang online, seperti membayar pembelian di toko menggunakan aplikasi DANA, tanpa perlu membawa uang tunai.

3. Pola Konsumsi Mahasiswa

konsumsi adalah tindakan seseorang dalam mengalokasikan pendapatan mereka antara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan konsumen tersebut. Kesejahteraan yang berbeda-beda dapat memengaruhi seseorang mengambil keputusan untuk berkonsumsi. Keputusan berkonsumsi sendiri terbagi atas konsumsi yang rasional dan irasional. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui jika perilaku konsumen dapat mengarah kepada kegiatan konsumsi yang positif dan cenderung negatif.

Perilaku konsumen yang positif adalah kegiatan konsumsi yang masih berada pada batas wajar, artinya kegiatan konsumsi memang benar-benar untuk memenuhi kebutuhan. Sementara itu, perilaku konsumen yang cenderung negatif adalah konsumsi yang berlebihan dan membuat individu cenderung menjadi orang yang konsumtif karena melakukan kegiatan konsumsi di luar kebutuhan hidupnya. Perilaku konsumen yang positif dapat dikategorikan sebagai perilaku konsumen yang rasional sedangkan perilaku konsumen yang cenderung negatif dapat disebut sebagai perilaku konsumsi yang irasional.

Aktivitas konsumsi seseorang dapat dilihat dari pola perilaku konsumsi berdasarkan tingkat usia karena pengalaman. Seseorang dalam berkonsumsi tidak terlepas dari panjangnya interval waktu seseorang dalam melakukan aktivitas ekonominya termasuk dalam hal berkonsumsi menggunakan e-wallet. Pada awalnya mereka mengetahui dompet elektronik berdasarkan pengalaman teman atau mencari sendiri informasi tersebut dari internet. Fungsi keamanan serta kemudahan menjadi salah satu pertimbangan seseorang untuk menggunakan dompet elektronik. Setelah mendapatkan manfaat maupun kepuasan, biasanya akan mendorong seseorang untuk memberikan informasi

maupun promosi kepada mereka yang belum pernah menggunakan dompet elektronik. Proses ini dapat dikatakan sebagai pembentukan kebiasaan perilaku pengguna yang mana dengan menggunakan dompet elektronik memunculkan perasaan etetis pada diri pengguna (Sari, Minarti, & Utomo, 2020)

4. Hubungan E-wallet dengan Pola Konsumsi Mahasiswa

Pengaruh dari penggunaan e-wallet terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif. Pengaruh positifnya yaitu dapat meningkatkan investasi perusahaan dan output nasional rill. Selain itu juga dapat menghemat waktu seseorang untuk melakukan transaksi. Konsumsi mahasiswa juga akan semakin meningkat karena adanya penawaran atau potongan harga yang selalu ditawarkan dalam aplikasi e-wallet. Untuk pengaruh negatif dari penggunaan e-wallet yaitu permintaan uang di masyarakat akan menurun, dan akan menurunkan tingkat suku bunga di pasar uang. Untuk itu, sebagai masyarakat yang bijak dalam menghadapi kemajuan teknologi kita boleh saja menggunakan e-wallet sebagai pengganti uang tunai, tetapi kita harus juga tahu batasan penggunaan e-wallet untuk menghindari sikap konsumtif. Kita harus bisa mengatur keuangan atau pengeluaran sesuai dengan apa yang kita butuhkan bukan apa yang kita inginkan.

Hal ini karena secara psikologis seseorang akan lebih mudah mengeluarkan uang dalam bentuk nontunai dibanding tunai. Penggunaan uang elektronik berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. E-wallet memang sangat memudahkan kita dalam bertransaksi apalagi ketika ketinggalan dompet, dan untuk mengisi saldonya pun mudah bisa melalui supermarket terdekat atau transfer via mobile bank yang kita punya. Pengguna e-wallet atau dompet digital sangat praktis digunakan sebagai alternatif pembayaran, karena saya tidak perlu mengambil cash untuk membayar tunai pada barang yang saya belanjakan secara offline maupun online. E-wallet memberikan kemudahan dalam membayar yang tidak harus *face to face* seperti menggunakan tunai, dan kalo soal keamanan e-wallet ini udah terjamin karna belum banyak kasus negatif yang disebabkan oleh e-wallet ini. Karena penggunaan e-wallet memudahkan transaksi dalam jarak jauh dimana kita sebagai subjek jarang bertemu untuk melakukan transaksi tunai. Untuk masa ini bagi seorang yang malas berjalan ataupun keluar menjadi pilihan nomer 1 karena banyak fitur yang di memudahkan untuk pengguna e-wallet. Dengan e-wallet mampu mempermudah pembayaran pada masyarakat pengguna e-wallet. Mempermudah dalam hal transaksi pembayaran atau pembelian (Nikmah, 2023)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode Kualitatif. *Informan* dalam penelitian ini berjumlah 20 orang mahasiswa Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai yang menggunakan e-wallet.

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, maka hasil dari analisis data berupa deskriptif yaitu uraian kata kata tertulis dari data dan informasi yang diperoleh peneliti yang nantinya dirangkai dalam satuan kalimat yang padu dan sistematis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Lebih Dari Satu E-Wallet dalam Kehidupan Mahasiswa

Berdasarkan tanggapan dari responden, penggunaan aplikasi e-wallet oleh mahasiswa bervariasi, baik dalam hal jumlah aplikasi yang digunakan maupun alasan di balik pilihan tersebut. Beberapa mahasiswa memilih untuk menggunakan lebih dari satu aplikasi, sementara yang lain lebih memilih untuk memusatkan penggunaan e-wallet pada satu aplikasi saja.

Beberapa responden lebih memilih untuk hanya menggunakan satu aplikasi e-wallet. Keputusan ini cenderung didorong oleh kenyamanan dan kemudahan dalam mengelola transaksi sehari-hari. Menggunakan satu aplikasi membuat mahasiswa merasa lebih fokus dan menghindari kebingungan dalam memilih platform pembayaran. Hal ini sangat berguna bagi mahasiswa yang hanya memerlukan aplikasi e-wallet untuk transaksi dasar, seperti pembayaran tagihan, belanja makanan, atau kebutuhan rutin lainnya. Salah satu responden bahkan menyebutkan bahwa mereka hanya menggunakan satu aplikasi untuk "bertransaksi saja," yang menunjukkan preferensi untuk kesederhanaan dalam mengelola keuangan.

Di sisi lain, banyak responden yang lebih memilih untuk menggunakan lebih dari satu aplikasi e-wallet, tergantung pada situasi dan kebutuhan. Beberapa alasan mengapa mahasiswa menggunakan lebih dari satu aplikasi adalah karena banyaknya aplikasi e-wallet yang menawarkan diskon atau cashback tertentu di merchant tertentu. Mahasiswa yang memanfaatkan promo ini cenderung memilih aplikasi yang memberikan penawaran terbaik saat bertransaksi, seperti saat berbelanja atau membayar layanan tertentu secara online. Mahasiswa juga memilih aplikasi e-wallet karena lebih cepat dan mudah digunakan untuk transaksi tertentu. Misalnya, untuk pembayaran tagihan rutin atau transaksi harian, mereka cenderung memilih aplikasi yang lebih familiar atau lebih efisien. Selain itu, saldo yang tersedia di aplikasi dan fitur-fitur tambahan, seperti pengelolaan keuangan atau integrasi dengan rekening bank, juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan aplikasi e-wallet. Beberapa mahasiswa menggunakan aplikasi untuk tujuan tabungan atau fitur spesifik lainnya.

2. Alasan Utama Pengguna dalam Memilih E-Wallet untuk Transaksi

Penggunaan e-wallet semakin meningkat di era digital. Berdasarkan survei, yang telah kami lakukan berikut adalah alasan utama responden memilih e-wallet:

a. Kemudahan dan Kepraktisan

Mayoritas responden menyoroti kemudahan sebagai alasan utama. Jawaban seperti "lebih mudah," "lebih praktis," dan "lebih cepat" menunjukkan bahwa e-wallet menawarkan solusi efisien untuk bertransaksi tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu. Kemampuan untuk digunakan kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan internet juga menjadi keunggulan yang signifikan.

b. Biaya Transaksi yang Lebih Murah

Sebagian responden menyebutkan bahwa biaya administrasi yang lebih murah menjadi faktor pendorong utama. Hal ini memberikan insentif ekonomi yang jelas dibandingkan metode pembayaran tradisional.

c. Fleksibilitas Penggunaan

Responden mencatat bahwa e-wallet dapat digunakan di berbagai tempat dan untuk berbagai keperluan, baik online maupun offline. Dengan semakin banyaknya merchant yang menerima pembayaran melalui e-wallet, fleksibilitas ini terus meningkat.

d. Efisiensi Waktu

Jawaban seperti "lebih cepat" dan "dalam hitungan detik" menunjukkan bagaimana e-wallet memungkinkan transaksi selesai dalam waktu singkat. Efisiensi ini sangat penting, terutama untuk kebutuhan mendesak.

e. Kemudahan dalam Transfer Uang

Banyak responden mengapresiasi kemudahan transfer uang jarak jauh dengan e-wallet. Kemampuan ini mempermudah pengiriman dana tanpa harus ke bank atau ATM.

f. Keamanan dan Kontrol Keuangan

Beberapa responden menggarisbawahi bahwa e-wallet memberikan rasa aman dengan fitur keamanan modern seperti enkripsi dan otentikasi dua faktor. Selain itu, pencatatan transaksi otomatis memudahkan pengguna memantau dan mengelola pengeluaran mereka.

g. Promosi dan Insentif

Diskon, *cashback*, dan promosi menjadi daya tarik tambahan. Responden menyebutkan bahwa e-wallet menawarkan nilai lebih melalui program loyalitas yang meningkatkan keuntungan penggunaan.

3. Peran E-Wallet dalam Membantu Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dan Dalam Mendukung Pola Hidup Mahasiswa

Penggunaan e-wallet tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga dapat memengaruhi cara pengguna mengelola keuangan mereka. Berdasarkan tanggapan responden, berikut adalah manfaat dan tantangan e-wallet dalam pengelolaan pengeluaran:

a. Manfaat Pengelolaan Keuangan

Sebagian besar responden setuju bahwa e-wallet membantu dalam mengelola pengeluaran dengan lebih baik hal ini dikarenakan:

- 1) Riwayat Transaksi yang Jelas: E-wallet menyediakan catatan transaksi terperinci, memudahkan pengguna untuk melacak pengeluaran dan menganalisis pola konsumsi.
- 2) Kemudahan Penyimpanan dan Penarikan Dana: E-wallet berfungsi seperti dompet digital, memungkinkan pengguna untuk menyimpan dana dan mengaksesnya sesuai kebutuhan.
- 3) Peringatan dan Notifikasi: Notifikasi *real-time* membuat pengguna lebih sadar akan pengeluaran mereka, sehingga membantu pengelolaan anggaran.
- 4) Pengelolaan dengan Bijak: Beberapa responden mencatat bahwa e-wallet sangat membantu jika digunakan secara bijak, karena memungkinkan pengaturan anggaran dan batasan pengeluaran.

b. Tantangan dan Keterbatasan

Tidak hanya memberikan manfaat, e-wallet juga memiliki tantangan dan keterbatasan, beberapa responden merasa e-wallet tidak selalu membantu, terutama jika pengguna tidak mengontrol kebiasaan belanja hal ini dikarenakan Kemudahan penggunaan e-wallet dapat mendorong pembelian impulsif, yang justru membuat pengeluaran lebih boros. selain itu Tanpa kedisiplinan, e-wallet tidak memberikan dampak signifikan pada pengelolaan keuangan.

E-wallet memainkan peran yang signifikan dalam mendukung gaya hidup mahasiswa, terutama di era digital. Berdasarkan tanggapan responden, berikut ini adalah kontribusi e-wallet bagi mahasiswa:

1) Kemudahan dalam Transaksi Harian

Sebagai mahasiswa yang sering melakukan transaksi kecil seperti membayar makan, transportasi, atau bahan kuliah, e-wallet memberikan kemudahan tanpa perlu membawa uang tunai. Responden mencatat bahwa cukup dengan ponsel, semua pembayaran dapat diselesaikan dengan cepat dan praktis.

2) Efisiensi Waktu dan Fleksibilitas

E-wallet memungkinkan mahasiswa untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa batasan waktu atau lokasi. Hal ini sangat membantu dalam kegiatan sehari-hari, seperti membeli tiket transportasi, membayar biaya parkir, atau transaksi di kantin kampus.

3) Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik

Riwayat transaksi e-wallet membantu mahasiswa melacak pengeluaran mereka, sehingga lebih mudah mengatur anggaran untuk kebutuhan kuliah, makan, atau kegiatan lainnya. Beberapa aplikasi e-wallet bahkan menyediakan fitur pengelolaan anggaran, membantu mahasiswa agar lebih hemat.

4) Manfaat Ekonomis melalui Promo dan Diskon

Banyak mahasiswa memanfaatkan promo, *cashback*, dan diskon yang ditawarkan oleh e-wallet. Hal ini tidak hanya mengurangi beban pengeluaran, tetapi juga memberikan keuntungan lebih dalam berbelanja, terutama untuk kebutuhan online seperti buku, perlengkapan kuliah, atau transportasi.

5) Kemudahan Transfer dan Penerimaan Dana

E-wallet mempermudah mahasiswa dalam transfer uang antar teman, membayar biaya kelompok, atau menerima dana dari keluarga. Fitur ini juga mendukung transaksi yang cepat dan aman, terutama dalam aktivitas patungan atau penggalangan dana kegiatan kampus.

6) Mendukung Gaya Hidup Modern

Mahasiswa di era modern identik dengan gaya hidup yang serba cepat, praktis, dan up-to-date. E-wallet dianggap sebagai alat yang relevan dengan kebutuhan ini karena menawarkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi.

4. Perasaan "Dipaksa" Menggunakan E-Wallet dalam Situasi Tertentu

Penggunaan e-wallet dalam kehidupan sehari-hari semakin meluas, namun tidak sedikit pengguna yang merasa "dipaksa" untuk menggunakan e-wallet dalam situasi tertentu, terutama di tempat-tempat yang hanya menerima pembayaran digital. Berdasarkan tanggapan responden, ada beberapa pengalaman yang mencerminkan fenomena ini.

Beberapa responden mengakui bahwa mereka pernah merasa "dipaksa" untuk menggunakan e-wallet, terutama ketika berada di tempat-tempat yang hanya menerima pembayaran digital. Contohnya, banyak restoran, kafe, atau toko yang sudah beralih ke sistem pembayaran *cashless* (hanya menerima e-wallet atau kartu kredit/debit) dan tidak lagi menerima pembayaran tunai. Hal ini membuat beberapa mahasiswa merasa tidak ada pilihan lain selain beradaptasi dengan metode pembayaran tersebut. Sebagai contoh, salah satu responden menyatakan bahwa mereka merasa terpaksa menggunakan e-wallet saat "gak ada uang cash" dan hanya tersedia pembayaran digital di tempat tersebut.

Selain itu, beberapa sistem transportasi modern dan acara besar, seperti konser atau *festival*, telah beralih sepenuhnya ke pembayaran digital, yang

lebih praktis dan aman. Di dalam situasi seperti ini, mahasiswa atau pengguna e-wallet lainnya mungkin merasa terpaksa untuk menggunakan aplikasi pembayaran digital, meskipun mereka sebelumnya lebih memilih pembayaran tunai atau tidak terbiasa dengan sistem tersebut.

Beberapa toko atau layanan menawarkan *diskon* atau *cashback* yang hanya bisa diperoleh jika menggunakan e-wallet tertentu. Penawaran seperti ini sering kali mendorong konsumen, termasuk mahasiswa, untuk "terpaksa" beradaptasi dengan teknologi tersebut demi mendapatkan keuntungan finansial. Walaupun ini bisa dilihat sebagai insentif, bagi sebagian orang, terutama yang kurang terbiasa dengan pembayaran digital, hal ini bisa terasa seperti paksaan untuk menggunakan e-wallet (Sari, Mintarti, & Utomo, 2020)

E. KESIMPULAN

Penggunaan e-wallet memiliki potensi untuk mempengaruhi pola konsumsi, baik dalam hal peningkatan maupun penurunan konsumsi, tergantung pada faktor-faktor tertentu yang memengaruhi perilaku pengguna. Banyak responden yang mengakui bahwa promo, *cashback*, dan diskon yang ditawarkan oleh aplikasi e-wallet sangat mempengaruhi keputusan berbelanja mereka. Dengan adanya *insentif finansial* seperti ini, konsumen cenderung lebih sering melakukan transaksi, meskipun barang atau layanan tersebut tidak termasuk kebutuhan esensial.

E-wallet memungkinkan transaksi yang cepat dan praktis tanpa perlu membawa uang tunai. Hal ini bisa membuat konsumen lebih mudah untuk berbelanja, terutama untuk pengeluaran non-esensial (seperti hiburan, belanja online, dan makan di luar). Kesederhanaan dalam melakukan transaksi, terutama dengan integrasi fitur pembayaran di berbagai platform, memudahkan konsumen untuk melakukan pembelian secara impulsif.

Beberapa tempat atau acara (misalnya, restoran, transportasi umum, atau konser) mungkin hanya menerima pembayaran melalui e-wallet. Ini bisa mendorong konsumen untuk membeli lebih banyak barang atau menggunakan lebih banyak layanan karena kebutuhan untuk mengikuti perkembangan zaman atau untuk mendapatkan kenyamanan dalam bertransaksi.

Namun, Banyak responden yang menunjukkan bahwa e-wallet memungkinkan mereka untuk memantau pengeluaran secara lebih efisien. Riwayat transaksi yang tercatat membantu pengguna untuk mengelola anggaran mereka, sehingga mereka bisa lebih sadar akan pengeluaran mereka dan menghindari pembelian yang tidak perlu. Ini bisa mengarah pada penurunan pola konsumsi, karena konsumen menjadi lebih berhati-hati dalam mengatur keuangan mereka.

Meskipun e-wallet memberikan kemudahan, beberapa responden mengatakan bahwa mereka hanya menggunakannya untuk kebutuhan esensial seperti makan, transportasi, atau pembayaran pendidikan. Hal ini menunjukkan

bahwa e-wallet bisa memfokuskan pola konsumsi pada kebutuhan yang lebih mendesak dan mengurangi pembelian impulsif.

Penggunaan e-wallet yang mengurangi ketergantungan pada uang tunai dapat membantu beberapa konsumen untuk lebih mengontrol pengeluaran mereka. Tanpa adanya uang fisik, konsumen cenderung lebih memperhatikan saldo mereka dan lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi. Dengan demikian, ini bisa menurunkan kecenderungan untuk berbelanja impulsif, yang sering terjadi ketika membawa uang tunai.

Jadi secara keseluruhan, e-wallet dapat berpotensi menaikkan pola konsumsi terutama melalui promo, kemudahan transaksi, dan akses ke penawaran khusus. Namun, e-wallet juga dapat membantu menurunkan pola konsumsi, terutama jika pengguna secara aktif mengelola pengeluaran mereka melalui fitur-fitur yang memungkinkan mereka melacak transaksi dan menetapkan anggaran.

Dengan kata lain, e-wallet memiliki dampak ganda pada pola konsumsi: di satu sisi, mempermudah pembelian dan mendorong konsumsi, sementara di sisi lain, memberikan kontrol lebih besar atas pengelolaan keuangan dan pengurangan pembelian yang tidak diperlukan. Pengaruhnya sangat bergantung pada sikap pengguna terhadap pengelolaan uang dan cara mereka memanfaatkan fitur e-wallet.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D., Misidawati, D. N., & Awali, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet. *Sahmiyya : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(1), 124-134.
- Bahri, S. A. (2014). Etika Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *HUNafa : Jurnal Studia Islamika* 11(2), 347-370.
- Elvina, E. (2018). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Perilaku Konsumen Di Kabupaten Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 5(2), 120-129.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika* 2 (1), 75-84.
- Hasan, I., Fauzi, A. Z., Syah, A. L., & Harjanti, R. S. (2023). Literasi Keuangan : Peningkatan Kapasitas Siswa Akuntansi Dalam Mengoptimalkan E-Wallet. *Abdimas Galuh* 5(1), 578-584.

- Inaya, C., Ismiarti, R. J., & Nofirda, F. A. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Dompot Digital pada Generasi Milenial: Study Komparasi Gopay Dan Ovo/Dana. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1) , 3159-3164.
- Kusnawan, A., Diana, S., Andy, A., & Tjong, S. (2019). Pengaruh Diskon Pada Aplikasi E-Wallet terhadap Pertumbuhan Minat Pembelian Impulsif Konsumen Milenial di Wilayah Tangerang. *Sains Manajemen : Jurnal Manajemen Unsera* 5(2), 137-160.
- Liling, A. (2019). Konsep Utility Dalam Prilaku Konsumsi Muslim. *BALANCA : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1(1), 71-91.
- Nikmah, M. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Dompot Digital (E-Wallet) Dalam Pola Pengeluaran dan Keuangan Mahasiswa UIN Salatiga di Era Modern. *Academia Edu*.
- Rahmania, D. A., Agil, M. F., Siswanto, S. A., & Sumari, A. D. (2022). Pemanfaatan Video Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat Pada E-Wallet Di Masa Pandemi. *Jurnal Mnemonic* 5(2), 136-144.
- Sari, A. N., Minarti, S. U., & Utomo, S. H. (2020). Penggunaan E-Wallet dalam Membentuk Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5(12) : 487210.
- Savitri, A., & Purwanti, I. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Manfaat dan Risiko Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih E-Wallet (Study Kasus Pada Mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan). *SAHMIYYAH : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(1), 194-201.